

BAB V

PENUTUP

2.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi KPN Tuah Sepakat Kabupaten Tanah Datar telah berhasil menerapkan sistem akuntansi keuangan secara efektif melalui pendekatan semi-digital berbasis Microsoft Excel, mencakup digitalisasi SIAK, prosedur akuntansi, pengelolaan data, pelaporan, kesesuaian syariah, dan pengendalian internal yang terintegrasi dengan regulasi PermenkopUKM Nomor 12 Tahun 2025 serta SAK ETAP untuk peningkatan transparansi dan efisiensi operasional berkelanjutan.

1. Implementasi Digitalisasi SIAK

Penerapan digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan (SIAK) sejak 2020 menggunakan Microsoft Excel untuk modul simpan-pinjam, pengelolaan aset, dan pelaporan terintegrasi, sebagai transisi dari pencatatan manual dengan pendekatan semi-komputerisasi yang dikombinasikan buku kas fisik. Fitur seperti formula otomatis, pivot table, macro, dan dashboard real-time menghasilkan pengurangan kesalahan manusia hingga 70%, percepatan pelaporan bulanan dari 5 hari menjadi 1-2 hari, serta pertumbuhan anggota dari 200 menjadi 500 orang dan volume simpan-pinjam meningkat 150% dalam 5 tahun. Proses ini didukung pelatihan Dinas Koperasi Tanah Datar, meski tantangan infrastruktur pedesaan diatasi melalui rencana integrasi Google Sheets untuk kolaborasi dan cloud backup.

2. Prosedur dan Pengelolaan Data

Prosedur akuntansi mengikuti alur pencatatan harian kronologis transaksi anggota (simpanan/pinjaman) di Excel dan buku kas, diverifikasi pengurus, serta direkap mingguan/bulanan sesuai SAK ETAP untuk rekonsiliasi neraca, arus kas, dan laba rugi. Pengelolaan data mencakup input real-time, pengelompokan jurnal sederhana, validasi oleh pengawas, dan arsip digital scan dokumen, memastikan

akurasi di atas 98% serta kesiapan laporan untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT). Observasi menunjukkan pengecekan rutin harian/mingguan oleh bendahara dan sekretaris, dengan pengurangan waktu pencatatan dari 4-5 jam menjadi 1-2 jam per hari.

3. Pelaporan, Syariah, dan Pengendalian Internal

Pelaporan keuangan tepat waktu (harian kas, bulanan internal, triwulanan pengurus, tahunan RAT) menghasilkan neraca, laba rugi, SHU, dan arus kas sesuai SAK ETAP, dengan transparansi bagi anggota dan Dinas Koperasi. Kesesuaian syariah melalui akad mudharabah (tanpa riba), pemisahan akun Mudharabah Pinjaman/Nisbah SHU, serta fatwa DSN-MUI, didukung pengawasan bulanan pengawas, audit internal tahunan, dan sanksi AD/ART. Pengendalian internal multi-level (pengecekan silang harian, tanda tangan digital Excel) menurunkan overdue angsuran hingga 40% dan mencegah fraud.

Secara keseluruhan, implementasi sistem akuntansi keuangan di Koperasi KPN Tuah Sepakat mencerminkan sinergi digitalisasi sederhana, prosedur terstruktur, dan pengawasan ketat yang didukung pelatihan lokal serta prinsip syariah, mengatasi keterbatasan UMKM pedesaan untuk efisiensi, pertumbuhan bisnis, dan good governance berkelanjutan.

2.2.Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi penting dalam aspek praktis, teoretis, dan kebijakan pengelolaan koperasi. Dari sisi praktis, model Excel semi-digital terbukti efektif bagi koperasi menengah di pedesaan seperti Tanah Datar, dengan peningkatan efisiensi operasional, transparansi SHU syariah, dan pertumbuhan anggota, sehingga dapat direplikasi di koperasi UMKM lain. Implementasi ini memperkuat akuntabilitas melalui siklus pencatatan-rekonsiliasi-pelaporan, memotivasi pengurus untuk adaptasi teknologi biaya rendah, serta membangun kepercayaan stakeholder dengan penurunan risiko error dan overdue.

Secara teoretis, temuan mengonfirmasi adaptasi SAK ETAP dan PermenkopUKM di entitas kecil, membuka peluang studi lanjutan tentang migrasi cloud-based SIAK syariah.

Dalam hal kebijakan, hasil ini menjadi dasar Kementerian Koperasi dan UKM untuk mempromosikan pelatihan SIAK digital sederhana melalui edukukm.id, dilengkapi panduan SOP syariah dan monitoring Dinas Koperasi daerah.

2.3.Saran

Setelah diketahui hasil akhir penelitian mengenai Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan di Koperasi KPN Tuah Sepakat Kabupaten Tanah Datar, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pimpinan koperasi hendaknya migrasi ke Google Sheets atau aplikasi web koperasi lokal untuk kolaborasi real-time, audit trail otomatis, dan skalabilitas, sambil mempertahankan Excel sebagai *backup*.
2. Tingkatkan pelatihan rutin bagi pengurus dan bendahara mengenai fitur lanjutan Excel (*pivot table, macro error-checking*) serta SAK ETAP syariah, bekerja sama dengan Dinas Koperasi Tanah Datar.
3. Perkuat pengawasan melalui audit syariah eksternal tahunan dan forum anggota rutin untuk verifikasi data, guna meminimalkan risiko input manual dan overdue angsuran.
4. Kementerian Koperasi dan UKM disarankan adopsi model ini sebagai panduan nasional untuk koperasi syariah pedesaan, dengan integrasi PermenkopUKM Nomor 12 Tahun 2025 ke program pelatihan digital UMKM.
5. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak ERP syariah penuh terhadap pertumbuhan koperasi, analisis risiko skalabilitas, serta integrasi AI untuk prediksi arus kas.